

**PENGEMBANGAN PEMBELAJARAN IPS *MODEL WEBBED*  
DI SMK NEGERI 1 KALIANDA  
TAHUN 2012**

**(JURNAL TESIS)**

**Oleh  
JAYA WIJAYA**



**PROGRAM PASCASARJANA MAGISTER PENDIDIKAN IPS  
FAKULTAS KEGURUAN DAN ILMU PENDIDIKAN  
UNIVERSITAS LAMPUNG  
BANDAR LAMPUNG  
2013**

## ABSTRACT

### LEARNING DEVELOPMENT SOCIAL STUDIES *WEBBED* MODEL IN SMK NEGERI 1 KALIANDA YEAR 2012 <sup>1</sup>

By

**JAYA WIJAYA <sup>2</sup>, PARGITO <sup>3</sup>, DARSONO <sup>4</sup>**

The research was stimulated learning Social Studies in SMK Negeri 1 Kalianda model of discourse learning with a low learning achievement. This study aims to develop a model of learning by Webbed are (1) describe the analysis of needs students, (2) resulted in the design and teaching of learning syntax Social Studies Webbed models, (3) test the effectiveness of Social Studies Learning Model Webbed. The Social Studies model of learning development approach Webbed Research and Development (R & D) following the research procedure Dick and Carey developed by Borg and Gall. The results of this research with an analysis of learning needs the students within the social studies model of Webbed compose the picture in determining the theme of potential areas suitable realities of life. The Syllabus mapping by analyzing the Content Standards, Competency Standards, and Indicators Basic Competence in the implementation of learning. Social studies learning scenario design and syntax Webbed models are (1) Introduction to a perception about Webbed models. (2) the analyze mapping Competency Standards, Basic Competencies and indicators, which define and determine the relationship between the themes in the learning network social studies Model Webbed by making the grille, instrument pre-test and post-test to look for gains in learning results. (3) Develop a learning relationship with Webbed Model social studies Themes. (4) Determine the formulation of the theme. (5) To collect data to answer the formulation of the theme. (6) The test formulation in the theme. (7) To formulate conclusions Webbed theme of learning models. Based on the test results in class X Accounting effectiveness, effectiveness scores  $1.015 > 1$ . The Effectiveness based on the difference in pretest, posttest, and gain learning Webbed social studies models in experimental classes expressed more effective than the old model of learning in social studies class control.

**Keywords: Development, Sosial Studies Learning, *Webbed* Model.**

---

<sup>1</sup> *Tesis Pascasarjana Pengembangan Pembelajaran IPS Model Webbed di SMK Negeri 1 Kalianda tahun 2012. Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung*

<sup>2</sup> *Jaya Wijaya. Mahasiswa Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jl Soemantri Brojonegoro No. 1 Geongmeneng Bandar Lampung. (E-mail: [jayawijayazis@yahoo.co.id](mailto:jayawijayazis@yahoo.co.id) HP 085758996780)..*

<sup>3</sup> *Pargito. Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jl Soemantri Brojonegoro No. 1 Geongmeneng Bandar Lampung.*

<sup>4</sup> *Darsono. Dosen Pascasarjana Program Pendidikan IPS FKIP Universitas Lampung. Jl Soemantri Brojonegoro No. 1 Geongmeneng Bandar Lampung.*

## PENDAHULUAN

Ilmu Pengetahuan Sosial (IPS) mengkaji seperangkat peristiwa, fakta, konsep, dan generalisasi yang berkaitan dengan isu sosial. Pada jenjang SMK/MAK mata pelajaran IPS memuat materi Geografi, Sejarah, Ekonomi, Sosiologi, dan Antropologi. Melalui mata pelajaran IPS, peserta didik diarahkan untuk dapat menjadi warga negara Indonesia yang demokratis, dan bertanggung jawab, serta warga dunia yang cinta damai. (Depdiknas, Permendiknas No. 22 tahun 2006). Berdasarkan panduan KTSP, pengelolaan pembelajaran dalam mata pelajaran dan pembiasaan dilakukan menggunakan model pembelajaran tematik pada jenjang lebih rendah dan diorganisasikan sepenuhnya oleh sekolah. Dengan demikian, kegiatan menganalisis kompetensi dasar, hasil belajar dan indikator perlu dapat diadakan secara bersamaan dengan penentuan jaringan tema (Rusman, 2011: 1).

Mata pelajaran IPS bertujuan agar peserta didik memiliki kemampuan:

1. Memahami konsep-konsep yang berkaitan dengan kehidupan masyarakat dan lingkungannya
2. Berpikir logis dan kritis, rasa ingin tahu, memecahkan masalah, dan keterampilan dalam kehidupan sosial
3. Berkomitmen terhadap nilai-nilai sosial dan kemanusiaan
4. Berkomunikasi, bekerjasama dan berkompetisi dalam masyarakat yang majemuk di tingkat lokal, nasional, dan global.

Tema-tema dikembangkan untuk pembelajaran IPS SMK yaitu dengan mengintegrasikan dengan mata pelajaran Kewirausahaan dan mata pelajaran Produktif di masing-masing kompetensi dari kejuruan di sekolah. Demikian pula sejak kurikulum KTSP tahun 2006 dilaksanakan, mata pelajaran IPS di SMK Negeri 1 Kalianda hanya diberikan pada 2 (dua) jenjang pendidikan (128 jam pelajaran per tahun) dengan memilih pada kelas X dan XI, atau X dan XII, atau XI dan XII, maka IPS di sekolah semakin dianggap tidak berarti bagi peserta didik.

Kurang bermaknanya pembelajaran IPS, diakibatkan oleh model pembelajaran yang digunakan guru kurang tepat, hal ini akan menjadi salah satu bagian yang ikut memperburuk pandangan berbagai pihak tentang mata pelajaran IPS. Terlebih lagi jika mata pelajaran ini disampaikan dengan cara-cara konvensional. Penggunaan model pembelajaran yang monoton oleh guru dan kurang variatif akan semakin panjang anggapan miring terhadap persepsi dan motivasi belajar serta perubahan sikap peserta didik. Kejenuhan peserta didik akan lebih cepat muncul dalam kondisi seperti ini.

Menurut Donald dalam Hamalik (2011:106) merumuskan bahwa "*motivation energy change within the person characterized by affective arousal and anticipatory goal reaction*", yang diartikan, bahwa motivasi adalah suatu energi dalam diri (pribadi) seseorang yang ditandai dengan timbulnya perasaan dan reaksi untuk mencapai tujuan. Beberapa hal penyebab motivasi belajar peserta didik rendah dikarenakan, antara lain: (1) penggunaan model pembelajaran yang dilakukan guru pada mata pelajaran IPS SMK kurang tepat; (2) model pembelajaran kurang menarik dan kurang menyentuh kebutuhan peserta didik pada pelajaran IPS SMK; (3) pemberian informasi dari guru kurang komunikatif sehingga materi pelajaran yang diterima peserta didik sulit untuk mendapatkan transfer ilmu yang signifikan; (4) kondisi hasil *intake*, yang diberikan guru pada

pembelajaran IPS di SLTP/MTs yang masih kurang maksimal sehingga hasil belajar siswa peserta didik relatif rendah sehingga semakin sulit bagi peserta didik untuk dapat menguasai materi mata pelajaran IPS SMK.

Berdasarkan kondisi peserta didik yang dikemukakan di atas merupakan tantangan bagi guru, untuk menjawabnya agar peserta didik dapat memiliki motivasi dan hasil belajar yang tinggi terhadap mata pelajaran IPS di SMK. Salah satu cara untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik adalah dengan menggunakan Pembelajaran IPS *Model Webbed*. Tujuan penelitian ini dilakukan dalam penyusunan pembelajaran IPS Model Webbed sebagai berikut:

1. Mendeskripsikan kenyataan analisis kebutuhan berdasarkan pembelajaran IPS Model Webbed di SMK.
2. Menghasilkan desain dan sintak pembelajaran IPS Model Webbed di SMK.
3. Menguji efektifitas Pembelajaran IPS Model Webbed di Kelas X semester ganjil di SMK Negeri 1 Kalianda tahun pelajaran 2012-2013 dapat meningkatkan hasil belajar.

### **LANDASAN TEORI, KERANGKA PIKIR DAN PENGAJUAN HIPOTESIS**

Menurut Jean Piaget dalam Trianto (2009:106) seorang anak yang maju melalui empat tahap kognitif, antara lahir dan dewasa, yaitu tahap sensorimotor, pra operasional, operasi konkrit dan operasi formal. Tahap-tahap perkembangan kognitif tersebut dijabarkan dalam tahap kecakapan perkembangan tiap individu melalui urutan tahap yang berbeda dan tidak ada individu yang tidak melalui tahap yang satu ke tahap yang lain. Setiap tahap ditandai oleh adanya kemunculan kemampuan intelektual baru yang memungkinkan orang memahami berbagai cara yang semakin kompleks.

Teori Vygotsky merupakan salah satu teori penting dalam psikologi perkembangan anak. Penekanan pada hakekat sosiokultur dari pembelajaran. Bahwa pembelajaran terjadi apabila anak bekerja atau belajar menangani tugas-tugas yang belum dipelajari namun tugas-tugas itu masih berada dalam jangkauan kemampuannya atau tugas tersebut dalam *zone of proximal development*. *Zone of Proximal development* adalah perkembangan pengetahuan tentang sedikit pengetahuan seseorang saat ini. Vygotsky yakin bahwa mental yang lebih tinggi pada umumnya muncul dalam percakapan atau kerja sama antar individu. Sebelum fungsi mental yang lebih tinggi itu terserap ke dalam individu tersebut (Slavin dalam Trianto, 2010: 77).

Kegiatan pembelajaran dilakukan oleh dua orang pelaku, yaitu guru dan peserta didik. Perilaku guru adalah mengajar dan perilaku peserta didik adalah belajar. Pelaku pengajar dan perilaku belajar tersebut terkait dengan bahan pembelajaran. Bahan pembelajaran dapat berupa pengetahuan, nilai-nilai kesusilaan, seni, sikap, dan ketrampilan (Rusman, 2011: 131).

Hukum-hukum yang dikemukakan oleh Thorndike dalam Hamalik (1990:44) lebih dilengkapi dengan prinsip-prinsip, sebagai berikut:

1. Peserta didik mampu membuat berbagai jawaban terhadap stimulus (*multiple responses*)

2. Belajar dibimbing diarahkan ke suatu tingkatan yang penting melalui sikap peserta didik itu sendiri
3. Suatu jawaban yang telah dipelajari dengan baik dapat digunakan juga terhadap stimulus yang lain (bukan stimuli yang semula), yang oleh Thorndike disebut dengan “Perubahan Asosiatif” (*associative shifting*)
4. Jawaban-jawaban terhadap situasi-situasi baru dapat dibuat apabila peserta didik melihat adanya analogi dengan situasi-situasi terdahulu.
5. Peserta didik dapat mereaksi selektif terhadap faktor-faktor yang esensial di dalam situasi (*preportant element*) itu

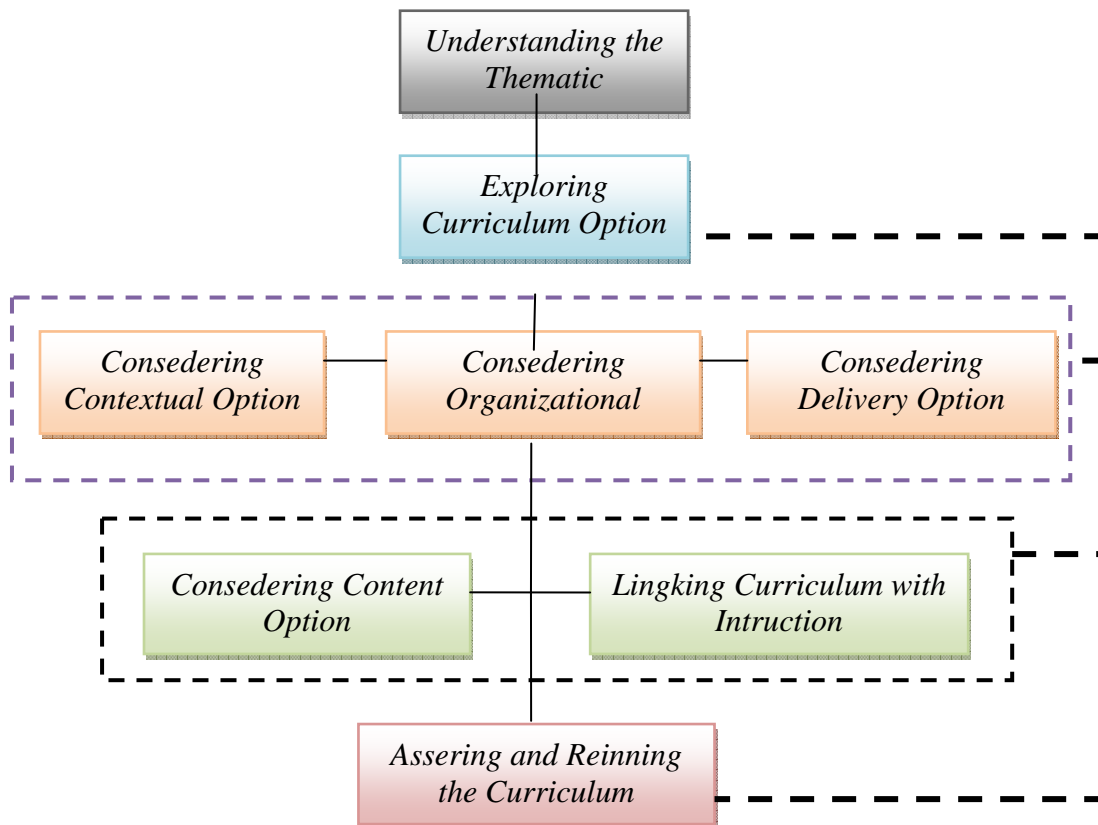
Menurut Teori Vygotsky (Nur & Wikandari dalam Trianto, 2010: 39) adalah *Scaffolding* yakni pemberian bantuan kepada peserta didik selama tahap awal perkembangan bagiannya dan mengurangi bantuan tersebut dan memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk mengambil alih tanggung jawab yang semakin besar segera peserta didik itu dapat melakukannya. Penafsiran terkini terhadap ide-ide Vygotsky adalah peserta didik seharusnya diberikan tugas-tugas kompleks, sulit dan realistis dan kemudian diberikan bantuan secukupnya untuk menyelesaikan tugas-tugas itu. Hal ini bukan berarti bahwa diberi pembelajaran sedikit demi sedikit terhadap komponen suatu tugas yang kompleks yang pada suatu hari diharapkan akan terwujud menjadi suatu kemampuan untuk menyelesaikan tugas kompleks tersebut.

Analisis perbedaan antara perilaku hewan dan manusia menimbulkan identifikasi dua deret perkembangan psikologis yang berbeda secara kualitatif, satu deret menyatakan bahwa faktor-faktor biologis adalah bagian dari proses evolusi. Termasuk didalamnya adalah perkembangan sistem syaraf sentral dan pertumbuhan fisik dan kedewasaan. Dalam spesies manusia, faktor biologis mendominasi bulan-bulan awal masa kehidupan, bertanggung jawab atas persepsi sederhana, memori natural, atau langsung dan atensi involuntari (*involuntary*). Kemunculan fungsi mental elementer ini juga disebut sebagai perkembangan alami atau primitif. Pengaruh deret perkembangan biologis dan kultural-historis.

Pengembangan kurikulum dan instruksional dapat menggunakan sebuah model untuk mengkomunikasikan gagasannya. Suatu model dapat didefinisikan sebagai: “*a simplified yet communicable representation of a real-world setting or situation.*” (Finch dalam Reksoadmodjo, 2010: 159). Model adalah suatu sarana presentasi yang disederhanakan dari suatu kondisi nyata kepada mereka yang berkepentingan suatu model mengkomunikasikan suatu kejadian dengan beberapa cara yakni secara sistemik, prosedural dan konseptual. Dengan demikian model menyajikan gambaran suatu peristiwa dengan menggunakan konsep sistem atau penyampaian secara linier dalam bentuk susunan beberapa konsep. Perlu diperhatikan pula bahwa suatu model juga merupakan suatu sistem.

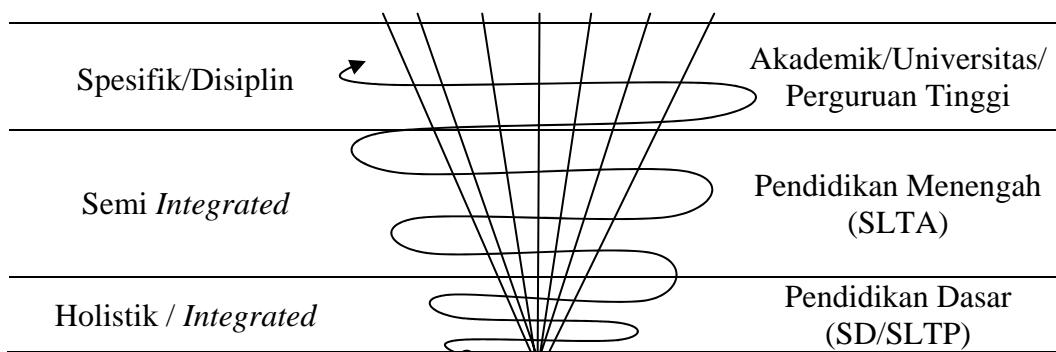
Kerangka kurikulum Tematik yang dikontekstualkan pada aspek-aspek kehidupan memberikan pengalaman yang berharga kepada para peserta didik, namun yang terpenting mereka menjadi lebih aktif terlibat dalam belajar dan pembelajaran, lebih siap untuk melanjutkan studi dan lebih siap memasuki dunia kerja. Fokus utama kurikulum Tema adalah membawa para peserta didik dari metode pembelajaran tradisional dengan metode langkah-langkah tunggal yang tertutup (*Lockstep of schooling*) ke arah model yang menyajikan kesempatan bermakna (*meaningful opportunities*) pada saat peserta didik memperoleh pengalaman penyelidikan tema dengan beragam kontekstualisasi.

Bruner mengemukakan bahwa belajar merupakan proses aktif dimana siswa mengkonstruksi gagasan baru berdasarkan pengetahuan yang telah dimiliki sebelumnya. Sehingga guru dalam menyampaikan materi pembelajaran harus melibatkan kondisi perkembangan siswa menurut Dahar dalam Darsono (2008:60).



Gambar 2.2 Kerangka Kurikulum Tematik (Frich dalam Reksoadmodjo: 2010:163)

Pargito (2010: 6) mengemukakan bahwa Pendidikan IPS di sekolah diajarkan mulai dari tingkat SD sampai dengan SLTA. Program pembelajaran IPS dilakukan secara terpadu, mulai dari terpadu penuh (*Holistic*) hingga semi terpadu (*Interdiscipline*), semi disiplin hingga disipliner. Makin tinggi pendidikannya makin longgar keterpaduannya hal ini sesuai dengan hakekat perkembangan psikologis manusia dari hal yang bersifat holistik hingga spesifik. Pendidikan terpadu, yaitu dilakukan dengan mengaitkan bahan, kompetensi dan kajiannya baik secara *integrated*, interdisipliner, antardisipliner, maupun mereduksi disiplin ilmu-ilmu sosial sebagai program pendidikan di Sekolah.



Gambar 2.3 Tingkat Pendidikan dan Pendekatan Belajar dalam Pargito (2010: 6)

*The Webbed Model for integrating curriculum is a team approach that takes time to develop. Summer curriculum writing time is an opportune moment to initiate this Model so teachers can fully explore theme options and set criteria for quality. This Model takes expensive planning and coordination among the various department and special subject areas. It's great Model use to whentrying a two – to four – week interdisciplininary pilot unit. Because of the intense planning needed to do this Model well, it is advisable to start with a manageable piece of the curriculum (Fogarty, 1991: 56).*

## METODE PENELITIAN DAN PENGEMBANGAN

Pengembangan Model Pembelajaran ini menggunakan pendekatan *Research and Development (R & D)*. Dengan maksud untuk mengembangkan Pembelajaran IPS *Model Webbed* kelas X di SMK Negeri 1 Kalianda semester ganjil dan mengetahui efektifitas penggunaan Pembelajaran IPS *Model Webbed* untuk pembelajaran. Efektifitas penggunaan Pembelajaran IPS *Model Webbed* tersebut dilihat dari tanggapan pihak-pihak yang dijadikan nara sumber yang berkaitan dengan pengembangan Pembelajaran IPS *Model Webbed*. Langkah-langkah Pengembangan sebagian besar meliputi kegiatan melalui sepuluh langkah menurut Borg and Gall dalam Darsono ( 2008:78) yaitu meliputi: (1) penelitian dan pengumpulan informasi (*research and information collection*), (2) perencanaan (*planning*), (3) pengembangan produk pendahuluan (*develop premilinary form of product*), (4) uji coba pendahuluan (*preliminary field study*), (5) revisi terhadap produk utama (*main product revision*), (6) uji coba utama (*main field testing*), (7) revisi product operasional (*operational product revision*), (8) uji coba operasional (*operational field testing*), (9) revisi produk akhir (*final product revision*), dan (10) desiminasi dan distribusi (*dessimation and distribution*).

Pada langkah pertama Borg and Gall (1989:570) adalah penelitian pengumpulan informasi, meliputi assesmen kebutuhan, reuiu literatur, studi penelitian berskala kecil dan persiapan laporan pada pertekembangan terkini. Assesmen kebutuhan akan dilakukan dengan menggunakan instrumen angket untuk menjaring informasi tentang indikasi kebutuhan Pembelajaran IPS *Model Webbed* di SMK. Pada langkah kedua merupakan kegiatan perancangan desain intruksional yang digunakan sebagai awal pengembangan yaitu menggunakan Desain Instruksional Dick and Carey. Berbasis pada bagan alur desain *Instructional* Dick and Carey maka akan menghasilkan suatu *prototipe* (produk awal) berupa Silabus dan Desain Pembelajaran IPS *Model Webbed* beserta

perangkat pembelajaran lainnya yang akan diujicobakan menurut langkah-langkah penelitian pengembangan yang di rekomendasikan oleh Borg and Gall tersebut. Seperti dikemukakan oleh George J. Mouly (dalam Trianto: 2010,7) dalam bukunya *Psychology for Effective Teaching*, bahwa belajar pada dasarnya suatu proses perubahan tingkah laku seseorang berkat adanya pengalaman.

## HASIL PENGEMBANGAN

Perlakuan yang dilaksanakan pada analisis produk SI, SK/KD dan Indikator yaitu dengan menentukan tema pembelajaran IPS *Model Webbed*, dimana tema berhubungan dengan penekanan SK/KD dan Indikator pencapaian yang sesuai dengan kompetensi pada waktu tertentu, yaitu sesuai dengan alur yang dibuat untuk menentukan SK/KD dan Indikator yang diharapkan. Adapun desain awal pembelajaran IPS *Model Webbed* adalah sebagai berikut:

Tabel 4.2 Desain pembelajaran IPS *Model Webbed* di SMK

| Skenario Pembelajaran  | Deskripsi Pembelajaran   |   |
|--|--|---|
|  | Guru   | Peserta Didik   |
| 1. Pendahuluan dengan apersepsi  | Guru mengadakan pertemuan dan berdiskusi untuk menentukan tentang SI, SK/KD dan Indikator yang dapat dibuat jaringan ( <i>Model webbed</i> ).  | Peserta didik melakukan diskusi untuk mencoba menentukan tema dalam jaringan ( <i>Model webbed</i> ) dalam pembelajaran yang akan diberikan oleh guru   |
| 2. Menganalisis SI, SK/KD dan Indikator  | Guru mengadakan analisis SKL, Pemetaan Silabus, membuat penentuan alokasi waktu dan RPP.   | Peserta didik mendapatkan analisis SKL, Pemetaan Silabus, penentuan alokasi waktu Pelaksanaan dari guru untuk diketahui   |
|  | Guru Peneliti bersama-sama guru dalam MGMP IPS merumuskan langkah-langkah dalam pembelajaran IPS <i>Model Webbed</i>   | Peserta didik melaksanakan langkah-langkah pembelajaran IPS <i>Model Webbed</i>   |
| 3. Mengembangkan hubungan tema pembelajaran IPS <i>Model Webbed</i> dengan Perumusan Masalah | Guru membantu Peserta didik untuk menentukan tema yang akan dibuat jaringan ( <i>Model Webbed</i> ) yang berhubungan dengan Indikator yang akan dicapai.<br><br>Guru memberikan kebebasan untuk mengemukakan pendapat dalam penentuan tema yang berhubungan dengan Indikator yang akan dicapai dalam <i>Model Webbed</i> . | Peserta didik dengan bantuan guru untuk menentukan tema yang akan dibuat jaringan ( <i>Model Webbed</i> ) yang berhubungan dengan Indikator yang akan dicapai.<br><br>Peserta didik diberikan kebebasan oleh untuk mengemukakan pendapat dalam penentuan tema yang berhubungan dengan Indikator yang akan dicapai dalam <i>Model Webbed</i> . |



| Skenario Pembelajaran                                     | Deskripsi Pembelajaran  |   |
|---|---|---|
|   | Guru  | Peserta Didik   |
| 4. Menentukan rumusan masalah                             | Guru membantu Peserta didik dapat merumuskan masalah dari tema pembelajaran IPS <i>Model webbed</i> .   | Peserta didik dengan bantuan guru dapat merumuskan masalah dari tema pembelajaran IPS <i>Model webbed</i> .   |
|   | Guru bertanya kepada peserta didik tentang kedalaman tema dari rumusan masalah yang telah ditentukan  | Peserta didik menjawab tentang kedalaman tema dari rumusan masalah yang telah ditentukan  |
| 5. Melakukan pengumpulan data untuk menjawab masalah      | Guru menyimak peserta didik dalam berdiskusi kelompok dalam mencari data dalam penulisan yang dibuat untuk menjawab rumusan masalah.                          | Peserta didik berdiskusi kelompok untuk mencari data dalam penulisan yang dibuat untuk menjawab rumusan masalah.                                      |
|   | Guru mengoreksi hasil laporan berdasarkan tugas kelompok peserta didik yang telah dikerjakan berdasarkan keterhubungan dengan jaringan yang telah disampaikan | Peserta didik membuat hasil laporan berdasarkan tugas kelompok yang telah dikerjakan berdasarkan keterhubungan dengan jaringan yang telah disampaikan |
| 6. Pengujian rumusan masalah                              | Guru membuat hasil penilaian kelompok peserta didik untuk mempresentasikan hasil penulisan yang telah dibuat untuk menjawab rumusan masalah                   | Peserta didik secara berkelompok untuk mempresentasikan hasil penulisan yang telah dibuat untuk menjawab rumusan masalah                              |
|   | Guru memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melaporkan masalah yang telah dirumuskan  | Peserta didik melaporkan dan diberi kesempatan untuk menguji masalah yang telah dirumuskan  |
| 7. Merumuskan Kesimpulan Pembelajaran <i>Model Webbed</i> | Guru mengadakan bimbingan kepada peserta didik untuk membuat kesimpulan dalam pembelajaran IPS <i>Model Webbed</i>  | Peserta didik dengan bimbingan guru membuat kesimpulan dalam pembelajaran IPS <i>Model Webbed</i>   |

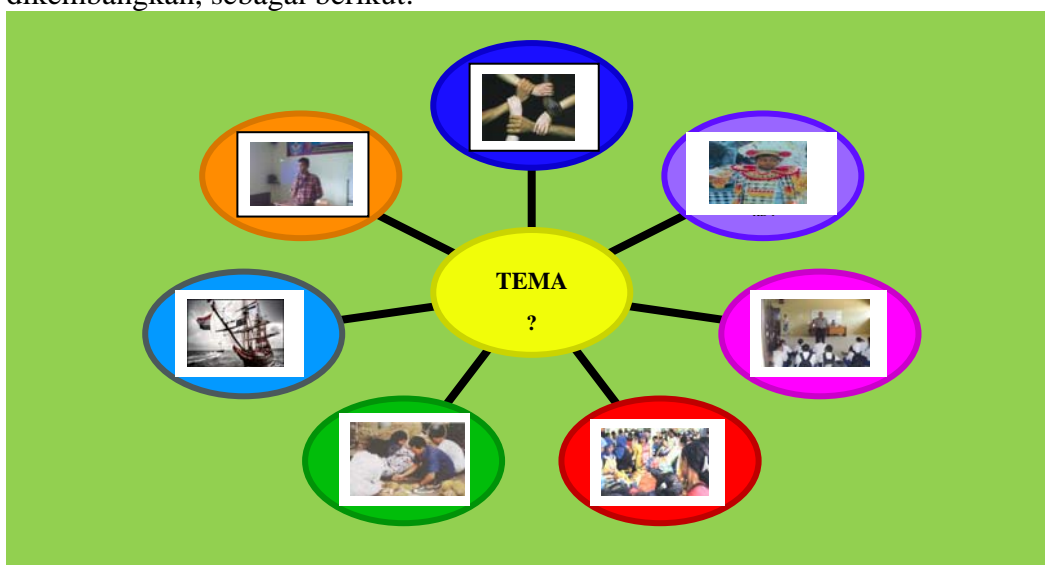
Untuk membantu kelancaran pembelajaran IPS *Model Webbed* digunakan bahan ajar yang telah disusun oleh guru, sebagai salah satu referensi peserta didik, yang dapat berupa gambar, buku teks, internet dan lingkungan sekitar yang relevan. Disamping itu juga dilakukan skenario pembelajaran IPS *Model Webbed* melalui penilaian pembelajaran dalam bentuk tes pilihan jamak dan lembar portofolio terstruktur untuk melaporkan sebagai hasil kegiatan peserta didik, untuk mencatat serta sebagai alat mengeksplorasi pengetahuan peserta didik.

## PEMBAHASAN

Produk yang dihasilkan adalah sistem model pembelajaran yang diberikan suatu desain dengan mengembangkan pembelajaran IPS Model *Webbed* bergambar dalam bentuk jaringan laba-laba yang mempermudah peserta didik mendapatkan penjelasan sebagai penunjang proses pembelajaran dan juga guru mempersiapkan berupa bahan ajar bagi peserta didik yang mencakup Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator yang berdasarkan Standar Isi, Standar Proses dan Standar Kelulusan peserta didik dalam mengikuti pembelajaran IPS di SMK. Dalam penentuan Desain awal Model *Webbed* yang dikembangkan dilakukan melalui 3 (tiga) tahap, sebagai berikut:

1. Tahap pertama yaitu pendahuluan dengan dibuat pemetaan SK/KD dan indikator agar dapat mencari ketercapaian pada Standar Kompetensi Lulusan (SKL) dan Standar Isi mata pelajaran IPS SMK dalam kurikulum KTSP 2006
2. Tahap kedua, pelaksanaan dengan melakukan pembuatan skema grafik relasi (*SmartArt Relationships of a core element*) dalam program *MS Word* yaitu dengan menentukan SK/KD dan Indikator berupa gambar yang hubungan dengan gambar lainnya yang akan dimasukkan dalam jaringan tema/topik. Gambar yang ditampilkan haruslah menarik dan relevan, serta berhubungan langsung dengan SK/KD dan indikator, agar dapat memberikan kesesuaian dan sinergi dengan tema /topik yang hendak dicapai berdasarkan SK/KD dan Indikator.
3. Tahap Ketiga, yaitu menentukan tema berdasarkan SK/KD dan indikator ketercapaian pada kegiatan pembelajaran yang akan dilakukan, dan selaraskan dengan tujuan pencapaian Kompetensi pada Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) pada saat itu. Hal ini dilakukan agar pencapaian kompetensi dapat menjadikan pembelajaran yang holistik dan bermakna, dimana pembelajaran yang dicanangkan dalam pembelajaran yang berkarakter.

Berdasarkan uraian di atas maka desain Tema Model *Webbed* yang dikembangkan, sebagai berikut:



Gambar: 4. 2 Desain Awal Model *Webbed* yang dikembangkan

Perlakuan dalam pelaksanaan pembelajaran, sintaks dan desain pembelajaran *Model Webbed* dikombinasikan dengan metode *Cooperatif Learning*, dan pendekatan pembelajaran *Concept Attainment*, serta strategi yang dilakukan dengan *Problem Solving* (pemecahan masalah), yang keseluruhannya adalah bertujuan untuk mengembangkan pelaksanaan yang terpusat kepada peserta didik (*Student Centered*). Berdasarkan rancangan *Model Webbed* dengan tema Hubungan antar kolega yang dibuat maka terbentuklah sebuah contoh hasil sebagai berikut :



Gambar: 4.3. Desain Akhir *Model Webbed* yang dikembangkan

Pembelajaran IPS *Model Webbed* ini guru dapat merancang sintaks dan desain pembelajaran, yang sesuai dengan analisis kebutuhan peserta didik, dimana waktu sebelumnya peserta didik hanya diberikan sumber-sumber belajar yang banyak dibuat dan diperjual-belikan di pasaran secara bebas, dan pembelajaran selalu dengan model-model pembelajaran yang telah populer terlebih dahulu namun tidak mencakup harapan yang fundamental atas keberhasilan yang diharapkan oleh kurikulum KTSP. Guru yang diharapkan untuk dapat memacu kemampuan pribadinya berupa pembuatan model inovasi dari karya yang dibuat dari seorang guru yang langsung berhadapan dengan anak didiknya.

Rancangan penelitian akan menghasilkan bahan ajar yang inovatif dengan bergambar dan contoh-contoh kongkrit yang sesuai dengan teori belajar yang dikembangkan oleh Piaget dan Lev's Vygotsky tentang perkembangan berfikir peserta didik di jenjang umur 12 tahun sampai dengan 16 tahun yang berkemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dengan kecenderungan untuk siap bertindak sesuai perkembangan psikologi anak. Hasil rekayasa dan inovasi bahan ajar yang dikembangkan oleh peneliti sangat menunjang untuk digunakan sebagai acuan dikarenakan latar belakang peserta didik di SMK Negeri 1 Kalianda sebagian dari keluarga yang mempunyai kemampuan ekonomi keluarga menengah ke bawah.

Penelitian pengembangan ini mengikuti prosedur penelitian *Dick & Carey* yang dikembangkan oleh *Borg & Gall*, (1) diawali studi literatur dan lapangan dengan membuat analisis kebutuhan (*need assesment*) dan mengidentifikasi

Standar Kompetensi, Kompetensi Dasar dan Indikator, (2) perencanaan melakukan analisis pembelajaran, menganalisis konteks dan pembelajar, dengan kedua analisis diatas maka dirumuskan Kompetensi Dasar, (3) pelaksanaan pengembangan produk, meliputi pengembangan instrumen asesmen, mengembangkan dan memilih bahan pembelajaran yang berhubungan dengan tema yang akan ditentukan, untuk mencari keabsahan maka diperlukan revisi awal yaitu dengan validasi dari Ahli Desain dan Ahli Sintak serta Ahli Materi, (4) dilakukan uji coba formatif I yaitu dilakukan dalam uji perseorangan dengan menentukan masing-masing satu orang kelompok hasil belajar tinggi, sedang dan rendah, formatif II yaitu dilakukan dengan kelompok kecil dari 3 orang kelompok tinggi, 3 orang kelompok sedang dan 3 orang kelompok rendah, formatif III dilakukan dalam kelompok klasikal, dimana peserta didik yang ditentukan oleh peneliti sebanyak 32 orang dari dua kelompok kelas eksperimen.

Kemudian dibuat rancangan dengan melakukan evaluasi formatif per Kompetensi Dasar dan Indikator yang hendak dicapai berdasarkan tema yang dibuat untuk dilakukan revisi kedua yaitu mendapatkan suatu pembelajaran IPS Model *Webbed* yang akan dilakukan dalam pelaksanaan penelitian dengan menganalisis konteks hasil pembelajaran, (5) uji coba formatif IV dengan merancang Pembelajaran IPS Model *Webbed* dan melakukan evaluasi sumatif untuk uji lapang dalam mendapatkan hasil belajar dari kedua pembelajaran yang dilakukan untuk menjawab adanya perbedaan dari kelompok eksperimen dan kontrol.

Pada akhirnya akan menghasilkan produk sistem berupa Sintaks dan Desain pembelajaran IPS *Model Webbed* yang disertai bahan ajar sebagai penunjang proses pembelajaran di kelas. Berdasarkan hasil uraian uji penelitian maka dapat diketahui bahwa terbukti dengan menyakinkan bahwa efektifitas pembelajaran IPS *Model Webbed* di SMK Negeri 1 Kalianda sangat signifikan dengan perolehan hasil belajar peserta didik pada kelas X Administrasi Perkantoran pengujian efektifitas  $(0,983) < 1$  maka terdapat perbedaan efektifitas di mana pembelajaran pada kelas kontrol dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran pada kelas eksperimen. Dan pada kelas X Akuntansi yakni efektifitas  $(1,015) > 1$  maka terdapat perbedaan efektifitas di mana pembelajaran pada kelas eksperimen dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran pada kelas kontrol.

## SIMPULAN

Dalam penelitian pengembangan Pembelajaran IPS Model *Webbed* dapat disimpulkan bahwa:

1. Berdasarkan analisis kebutuhan pengembangan pembelajaran IPS Model *Webbed* sesuai Kurikulum KTSP SMK 2006 diharapkan Model *Webbed* yang dikembangkan penulis merupakan rangkaian gambar-gambar yang relevan dalam jaring- laba-laba yang akan diintegrasikan kedalam tema-tema yang berdasarkan indikator ketercapaian pembelajaran yang diharapkan.
2. Produk yang dihasilkan pada penelitian pengembangan ini adalah sintaks, desain pembelajaran IPS Model *Webbed*, dengan hasil penilaian formatif I, II, III mendapatkan bahwa sintaks, desain dan bahan ajar pembelajarn IPS Model *Webbed* yang dikembangkan sangat menarik, sangat baik, sangat

unik, cukup menarik, sangat erat, sangat jelas dan sangat mendalam. Hal ini dapat mengajak peserta didik termotivasi dalam belajar IPS dengan rasa ingin tahu yang tinggi, dan inovasi pembelajaran yang signifikan.

3. Analisis Efektifitas kelas X Akuntansi yakni efektifitas  $(1,015) > 1$  maka terdapat perbedaan efektivitas berdasarkan Gain Pretes dan postes di mana pembelajaran pada kelas eksperimen dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran pada kelas kontrol. Pada kelas X Administrasi Perkantoran pengujian efektivitas  $(0,983) < 1$  maka terdapat perbedaan efektivitas berdasarkan Gain Pretes dan postes di mana pembelajaran pada kelas kontrol dinyatakan lebih efektif dari pada pembelajaran pada kelas eksperimen. Hal ini berarti sangat efektif dan signifikan pembelajaran IPS Model *Webbed* dibandingkan dengan pembelajaran IPS ceramah (lama).

### IMPLIKASI

Berdasarkan simpulan yang telah dirumuskan, bahwa refleksi dari penelitian pengembang ini adalah suatu harapan untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, dan juga dan memberikan pengembangan Model *Webbed* yang berinovasi dan beragam. Agar terjadi peningkatan kualitas pembelajaran IPS di kelas pada SMK Negeri 1 Kalianda, maka guru diharapkan untuk melaksanakan Model *Webbed* adalah

1. Pembelajaran IPS Model *Webbed* yang dikembangkan dalam rangkaian gambar, yaitu untuk mengeksplor kemampuan kompetensi peserta didik terhadap mata pelajaran IPS yang didapatkan pada waktu di SLTP.
2. Sintaks dan Desain pembelajaran IPS Model *Webbed* adalah salah satu acuan buat guru untuk mengkombinasikan Model-Model pembelajaran yang dikenal terlebih dahulu serta suatu karya nyata guru dalam menjadikan dirinya sebagai guru kreatif dan profesional.
3. Pengujian efektifitas pembelajaran dilakukan dengan instrumen alat tes tertulis yaitu dengan pretes, postes dan gain, dengan bahan ajar yang dibuat sebagai penunjang keberhasilan pembelajaran IPS Model *Webbed*.

### SARAN

Saran yang diharapkan peneliti adalah kepada semua pihak yang terkait dalam dunia pendidikan adalah

1. Dalam mendesain dan membuat sintak Pembelajaran IPS Model *Webbed* di SMK, guru hendaknya melihat analisis kebutuhan peserta didik yang berdasarkan perkembangan di jenjang umur 12 tahun sampai dengan 16 tahun yang berkemampuan untuk menganalisis dan mengevaluasi suatu pengetahuan yang bersifat kognitif, perubahan perilaku dan mengaplikasikannya dengan kecenderungan untuk siap bertindak sesuai perkembangan psikologi anak .
2. Model *Webbed* yang diterapkan di SMK akan menimbulkan motivasi positif bagi seorang guru dalam pembelajaran, karena peserta didik dilibatkan secara langsung baik dalam penentuan tema/topik, maupun pembahasan materi beserta konsep-konsep pembelajaran IPS, dengan mengaplikasikan pelajaran

- terhadap dunia kerja yang sesuai dengan Program Sistem Ganda (PSG) yang berhubungan langsung dengan Dunia Usaha dan Dunia Industri (DuDi).
3. Desain dan sintak Pembelajaran Model *Webbed* yang dibuat berdasarkan Standar Isi, Standar Proses dan Standar Kompetensi Lulusan yang bermuara pada profesional guru dalam meningkatkan efektifitas keberhasilan hasil pembelajaran di kelas bagi peserta didik dan guru di SMK Negeri 1 Kalianda..

### DAFTAR PUSTAKA

- Borg, Walter R and Meredith D Gall. 1989. *Educational Research*. San Francisco. DMC and Company
- Darsono. 2008. *Pengembangan Model Inkuiri Sosial dalam Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Sosial di Sekolah Dasar (Disertasi)*. Sekolah Pascasarjana. Universitas Pendidikan Indonesia. Bandung.
- Depdiknas. 2006. *Panduan Pengembangan Pembelajaran IPS Terpadu SMP/MTs*.
- Depdiknas. 2008. *Penilaian Hasil Belajar SMK*. Dirjen Pembinaan SMK. Jakarta
- Depdiknas. 2003. *UU Sisdiknas No. 20*.
- Depdiknas. 2006. *Permendiknas No. 22 Tentang Standar Isi*.
- Dick, Walter and Lou Carey. 1996. *The Systematic Design of Instruction*. San Francisco: Scott Foresman.
- Fogarty, Robin. 1991. *The Mindful School "How to Integrate The Curricula"*. Palatine Illinois. USA: IRS/Skylight Publishing. Inc.
- Hidayat, Taufik & Nina Istiadah. 2011. *Panduan Lengkap Menguasai SPSS 19 (untuk Mengolah Statistik Penelitian)*. Jakarta: Mediakita.
- Hamalik. Oemar. 2011. *Kurikulum dan Pembelajaran*. Jakarta: Bumi Aksara.
- NCSS. 1984. *Curriculum Standards for Social Studies*. Washington DC. NCSS.
- Pargito. 2009. *Penelitian dan Pengembangan Bidang Pendidikan*. Bandar Lampung: Pendidikan MPIPS FKIP Universitas Lampung.
- Pargito. 2011. *Penilaian berbasis Kelas*. Bandar Lampung: Pendidikan MIPS FKIP Universitas Lampung.
- Reksoadmodjo, Narsoyo. Tejo. 2010. *Pengembangan Kurikulum Pendidikan Teknologi dan Kejuruan*. Bandung: PT Refika Aditama.
- Rusman. 2011. *Model-model Pembelajaran (Mengembangkan Profesional Guru)*. Bandung: Rajawali Press.
- Slavin Robert E., 1995. *Cooperative Learning*. USA. By. Allyn and Bacon. Inc. p.194
- Somantri, Nu'man. 2001. *Menggagas Pembaharuan Pendidikan IPS*. Dedi Supriadi & Rohmat Mulyana (ed). Bandung. PPS-FPIPS IPI dan Remajda Rosda Karya
- Trianto. 2009. *Mendesain Model Pembelajaran Inovatif-Progresif*. Jakarta: Prenada Media Group.
- Trianto. 2010. *Model Pembelajaran Terpadu (Konsep, Strategi dan Implementasi dalam KTSP)*. Jakarta: Bumi Aksara.
- Veer, Rene van der and Jaan Valsiner, *The Vygotsky Reader*. Cambridge Massachusset. Peackwell, p. 377